

BAB V

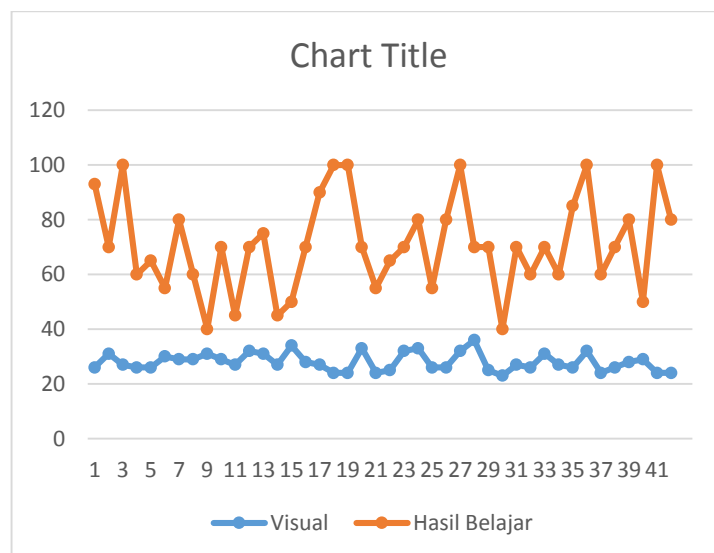
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Matematika di MI,SD dan SDI se-Kabupaten Kediri

Ada pengaruh yang positif signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika di MI,SD dan SDI se-Kabupaten Kediri. Nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,007 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,007 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian berarti ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika di MI,SD dan SDI se-kabupaten Kediri.

Grafik 5.1

Gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa gaya belajar visual mempengaruhi hasil belajar siswa dengan memiliki rata-rata (mean) dengan poin 28. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil belajar adalah dengan hasil belajar 71 poin. Karena dalam tahap pembelajaran visual guru di MI, SD dan SDI cenderung menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yaitu berupa gambar/foto, video. Menurut guru pada mata pelajaran matematika media tersebut cukup simpel dan anak-anak cukup banyak yang memahami meskipun belum semuanya mampu memahami.

Hasil penelitian ini gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajarannya melalui melihat, memandangi atau mengamati objek belajarnya.¹ Menurut Hamzah B. Uno Gaya belajar visual dapat menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, *slide*, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.² Siswa visual cenderung rapi, teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

¹ Arylien L.B. dkk, *Pengaruh Gaya Belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa*, Jurnal Kependidikan vol. 44 no. 2/2014 hal. 171

²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 181

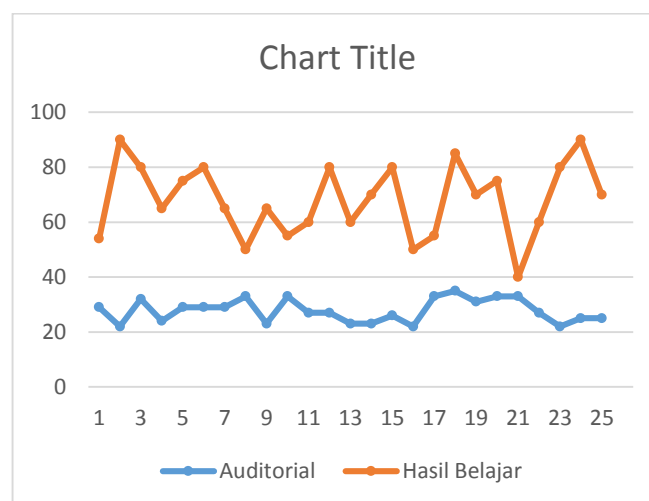
Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung memiliki kendala untuk berdialog secara langsung. Karena terlalu reaktif terhadap suara, Sehingga sulit mengikuti perintah secara lisan. Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang. Karena di dalam otak seseorang informasi visual lebih banyak diterima dari pada indra lain.

B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar Matematika di MI,SD dan SDI se-Kabupaten Kediri

Ada pengaruh yang positif signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika di MI,SD dan SDI se-Kabupaten Kediri. Nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,021 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,021 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Dengan demikian berarti ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika di MI,SD dan SDI se-kabupaten Kediri.

Grafik 5.2

Gaya belajar Auditorial terhadap hasil belajar matematika



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa gaya belajar auditorial mempengaruhi hasil belajar siswa dengan memiliki rata-rata (mean) dengan poin 27 poin. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil belajar adalah dengan hasil belajar 68. Karena dalam tahap pembelajaran auditorial guru di MI, SD dan SDI cenderung menggunakan metode ceramah tetapi jarang menggunakan media seperti radio atau bercerita. Karena meskipun guru menggunakan metode ceramah tetapi guru lebih dominan menggunakan media gambar dan langsung menjelaskan inti pokok pembelajaran. Jadi untuk anak Auditorial mengetahui pembelajaran matematika juga sedikit, karena anak auditorial lebih jelas jika pembelajarannya dijelaskan dari awal sampai akhir contohnya bercerita/ceramah.

Hasil penelitian ini gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar.³ Seperti pembelajaran dikelas menggunakan cerita, lagu, syair atau senandung. Menurut Hamzah B. Uno mengemukakan karakteristik orang yang memiliki gaya belajar auditori meliputi semua informasi yang hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.⁴ Orang dengan gaya belajar auditorial lebih suka berbicara dan mendengar daripada melihat dan menulis. Karena dengan begitu gaya belajar auditorial dalam pembelajaran lebih suka mendengar dan mengingat.

³ Yusri Wahyuni, *Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik)* JPPM vol. 10 no. 2 / 2017 hal. 129

⁴Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 181

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.⁵

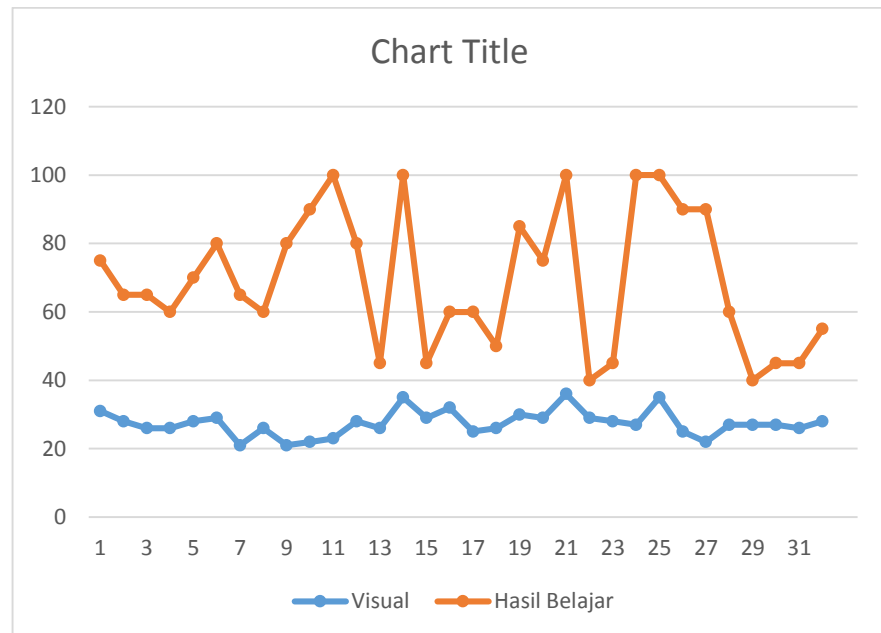
C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar Matematika di MI,SD dan SDI se-Kabupaten Kediri

Ada pengaruh yang positif signifikansi gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika di MI,SD dan SDI se-Kabupaten Kediri. Nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,049 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,049 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima. Dengan demikian berarti ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika di MI,SD dan SDI se-kabupaten Kediri.

⁵Widayanti, *Pengaruh Gaya Belajar...*, hal. 23

Grafik 5.3

Gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa gaya belajar Kinestetik mempengaruhi hasil belajar siswa dengan memiliki rata-rata (mean) dengan poin 27.5 poin. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil belajar adalah dengan hasil belajar 69 poin. Karena dalam tahap pembelajaran Kinestetik guru di MI, SD dan SDI cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru sering mengajak siswa praktik secara langsung di dalam kelas maupun diluar kelas agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran, tetapi guru jarang menerapkan pembelajaran tersebut karena guru lebih cenderung menerapkan dengan media gambar.

Hasil penelitian ini gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.⁶ Individu dengan gaya belajar kinestetik lebih cenderung menangkap pembelajaran melalui bergerak, meraba atau mengambil tindakan. Karena dengan begitu siswa kinestetik mudah menangkap materi yang telah guru sampaikan.

Anak dengan gaya belajar kinestetik lebih suka berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.⁷ Oleh karena itu siswa yang memiliki kecenderungan dengan gaya belajar kinestetik sebaiknya dalam pembelajaran guru memberikan permainan dalam pembelajaran sehingga anak kinestetik lebih mampu menerima pembelajaran dengan baik. Dengan demikian bahwa kecerdasan kinestetik memiliki keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan pikiran.⁸

⁶ Jeanete Ophilia papilaya dkk. *Identifikasi Gaya Belajar* jurnal psikologi Vol. 15 no. 1 /2016 hal 59

⁷ Widayanti, *Pengaruh Gaya Belajar...*, hal. 25

⁸ Nana Widhianawati, *Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini*, Jurnal UPI Vol. VII No. 2, 2011 hal. 224

D. Pengaruh secara bersama-sama Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di MI,SD dan SDI se-Kabupaten Kediri

Ada pengaruh yang positif signifikansi gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar matematika di MI,SD dan SDI se-Kabupaten Kediri. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini bahwa H_4 diterima. Dengan demikian berarti ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar matematika di MI,SD dan SDI se-kabupaten Kediri.

Hasil penelitian menurut Hamzah B. Uno jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi kita untuk memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal pada dirinya.⁹ Jika seseorang akrab dengan gaya belajarnya sendiri, dia dapat mengambil langkah-langkah penting dalam membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah.¹⁰ Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja dan menyentuh.¹¹

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 180

¹⁰ Bobbi Deporte & Mike Hernacki, *Quantum learning...*, hal. 112

¹¹ Arylien L.B dkk, *Pengaruh gaya Belajar*, Jurnal Kependidikan Vol. 44 No. 2 hal. 169

Menurut Oemar Hamalik , hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹² Perubahan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada pada diri siswa masing-masing.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa guru di MI,SD dan SDI lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran matematika. Karena dengan metode tersebut guru bisa menyeimbangkan gaya belajar siswa antara gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Dengan gaya belajar visual guru cenderung menggunakan media gambar dalam pembelajaran karena dengan gambar lebih mudah dan siswa juga lebih mampu memahami dengan apa yang sudah guru jelaskan. Sedangkan untuk gaya belajar auditorial guru cenderung menggunakan ceramah, tetapi guru tidak berceramah terus karena sudah ada media gambar, Jadi siswa auditorial mendapatkan informasi tentang pembelajaran matematika juga sedikit. Dan yang terakhir gaya belajar kinestetik, guru biasanya mengajak siswanya untuk pembelajaran dengan praktik secara langsung dengan menggunakan metode tanya jawab. Dengan pembelajaran seperti itu lebih menarik dan siswa juga mudah memahami dengan apa yang suda guru jelaskan. Sehingga

¹² Huri Shendri, *Pengaruh Kecerdasan Matematis-logis dan Kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika*, jurnal formatif , Vol. 1 No. 1 hal. 31

dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.